

Model Pembelajaran Kooperatif

Oleh: Ida Meutiawati

Abstrak

Pembelajaran kooperatif muncul karena adanya perkembangan dalam sistem pembelajaran yang ada. Pembelajaran kooperatif menggantikan sistem pembelajaran yang individual, dimana guru terus memberikan informasi (guru sebagai pusat) dan peserta didik hanya mendengarkan. Pembelajaran kooperatif ini membuat peserta didik dapat bekerja sama dan adanya partisipasi aktif dari peserta didik, guru sebagai fasilitator dan pembimbing yang akan mengarahkan setiap peserta didik menuju pengetahuan yang benar dan tepat.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Sesuai dengan Undang-undang guru dan dosen No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Belajar tidak hanya mengubah tingkah laku seseorang tetapi juga dapat mengubah kurikulum sekolah lebih baik, oleh karena itu sekolah harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok pada pelajaran tertentu.

Pembelajaran kooperatif membimbing peserta didik untuk menjadi peserta aktif dalam pembelajaran pengetahuan mereka sendiri dan berinteraksi, berkomunikasi dengan teman-teman mereka. Dengan cara ini, pembelajaran kooperatif mempromosikan nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, saling menghormati, tanggung jawab, toleransi, dan rela berkorban konsensus. Pelaksanaan tugas dalam pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan rasa percaya diri pada murid

B. Pengertian Model Pembelajaran

Joyce mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.¹ Arends menyatakan bahwa model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya.² Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

C. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.³

Davidson dan Worsham pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang sistematis dengan mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan menintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademis.⁴ Model pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu. Sehingga dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.⁵

Slavin dan Karuu mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai suatu variasi metode pengajaran dimana siswa bekerja pada kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lainnya dengan memahami suatu kelompok bahasan. Siswa diharapkan saling membantu,

¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok:PT.Raja Grafindo Persada, 2012), h.133

² Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.22

³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 359

⁴ Angga Pranata, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Pada Konsep Cahaya", *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013), h.6.

⁵ Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Jakarta: Alfabeta, 2013), h.16.

berdiskusi dan beragumen dengan yang lainnya, sehingga dapat menekan perbedaan pemahaman dan pengetahuan dalam mempelajari suatu pokok bahasan.⁶

Sebelum pembelajaran dimulai ada beberapa unsur dasar yang harus ditanamkan terlebih dahulu kepada siswa supaya pembelajaran kooperatif dapat berjalan secara efektif:

1. Peran siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
2. Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, selama belajar.
3. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.
4. Para siswa harus membagi tugas dan tanggung yang sama diantara anggota kelompok.
5. Para siswa akan diberi satu evaluasi atau satu penghargaan yang akan berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
6. Para siswa membagi kepemimpinan, sementara mereka memperoleh ketrampilan bekerja sama selama belajar.
7. Para siswa akan diminta pertanggungjawaban individual tentang materi yang dipelajari dalam kelompok kooperatif.⁷

D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi untuk mencapai prestasi yang maksimal.⁸ Jadi, pada teknik jigsaw ini siswa dalam satu kelompok berpecah untuk berkumpul dengan anggota kelompok lain yang memiliki materi pembahasan yang sama. Arends pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan suatu teknik dari model pembelajaran yang terdiri dari tim-tim belajar yang heterogen beranggotaan 4-6 siswa, setiap bertanggungjawab atas penguasaan materi belajar dan mampu mengajarkan bagian materi tersebut kepada anggotanya.⁹

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008) h. 244-255.

⁷ Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), h.78.

⁸ Angga Pranata, “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Pada Konsep Cahaya*”. *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013), h. 16.

⁹ Angga Pranata, “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Pada Konsep Cahaya*”. *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013), h. 17.

Model pembelajaran kooperatif Jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Setiap siswa akan bekerja secara kelompok, anggota kelompok lain dengan materi yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan materi mereka dan kemudian kembali kekelompok inti. Dengan model pembelajaran yang seperti ini, maka siswa tidak akan merasa jenuh dan bosan dalam kegiatan belajar yang sedang berlangsung.¹⁰ Menurut Slavin dalam teknik ini siswa bekerja dalam anggota kelompok sama, yaitu empat sampai lima siswa, dengan latar belakang kemampuan yang berbeda. Setelah itu guru memberikan penjelasan secara ringkas para siswa ditugaskan untuk memahami materi yang telah diberikan. Tiap anggota tim ditugaskan secara acak untuk menjadi tim ahli dalam aspek tertentu dari tugas pemahaman tersebut. Setelah mempelajari materinya para ahli dari masing-masing tim bertemu untuk mendiskusikan topik yang mereka bahas, lalu mereka kembali kepada timnya untuk mengajarkan topik mereka kepada teman satu timnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Jigsaw adalah sebuah model pembelajaran kooperatif dimana siswa bekerja dalam anggota kelompok yang sama yaitu empat sampai lima orang dalam satu kelompok, dimana tiap kelompok terdiri atas tim ahli. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam model kooperatif tipe Jigsaw adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dikelompokkan kedalam 5 anggota tim
- b. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
- c. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
- d. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka.
- e. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, setiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- f. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- g. Guru memberi evaluasi.
- h. Penutup.¹¹

¹⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), h. 218.

¹¹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Refrensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), h. 271.

E. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Adapun kelebihan-kelebihan Jigsaw yang dikemukakan oleh Ibnu Hizam diantaranya adalah:¹²

- a. Memudahkan siswa memiliki penyesuaian soal
- b. Mengembangkan kegembiraan belajar sejati
- c. Memungkinkan siswa saling belajar mengenai sikap, keterangan, informasi, perilaku social dan pandangan peserta lain
- d. Memungkinkan berkembangnya nilai-nilai social dan komitmen
- e. Menghilangkan sikap mementingkan diri sendiri
- f. Mengaitkan kepekaan dan kesetiakawanan social
- g. Meningkatkan keyakinan terhadap ide atau gagasan sendiri
- h. Mengembangkan kesadaran tanggung jawab dan saling menjaga perasaan
- i. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Ibnu Hizam juga mengemukakan pendapatnya mengenai kekurangan yang dimiliki metode jigsaw diantaranya adalah sebagai berikut:¹³

- a. Sulit membuat kelompok yang heterogen baik intelegensi, bakat, minat, atau daerah tempat tinggal
- b. Siswa-siswa yang dianggap guru heterogen, sering tidak merasa cocok dengan kelompok itu
- c. Pengertian tentang guru pengelompokkan ini kadang-kadang masih belum mencukupi
- d. Dalam belajar bersama tidak terkendali sehingga menyimpang dari rencana dan berlarut-larut.

F. Pengertian Belajar

Belajar atau yang disebut dengan learning, adalah perubahan yang secara relative berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman. Belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia, belajar membantu menyesuaikan diri (adaptasi) dengan lingkungan, dan dengan adanya proses belajar inilah manusia dapat bertahan hidup (survived).¹⁴ Belajar merupakan proses dalam individu berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaktif aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹⁵

¹² Angga Pranata, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Pada Konsep Cahaya". Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013), h. 20.

¹³ Angga Pranata, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Pada Konsep Cahaya". Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013), h. 21.

¹⁴ Zikri Neni Iska, *Psikologi Penghantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*, (Jakarta : Kisi Brother's, 2006), h.76.

¹⁵ Purwanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 38.

Winarmo Sukarman mengatakan bahwa belajar adalah proses yang terjadi dalam otak manusia manusia dimana ada syaraf dan sel-sel otak yang bekerja menyimpulkan apa yang dilihat oleh mata didengar oleh telinga dan lain-lain, lalu disusun oleh otak sebagai hasil belajar. Sementara itu Anita E. Woolflok mengemukakan, bahwa belajar adalah suatu proses yang terjadi dari pengalaman atau suatu perubahan yang relative dalam suatu bidang pengetahuan atau tingkah laku.¹⁶ Hasil belajar dapat diukur dari nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Nilai tersebut diperoleh dari tes yang diberikan pendidik untuk mengukur kemampuan siswa setelah pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat sudjana bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memperoleh pengalaman belajarnya.¹⁷

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan serangkaian kegiatan dalam mencapai perubahan tingkah laku, pengetahuan, kepribadian, keterampilan yang diakibatkan oleh terjadinya interaksi antara seseorang dengan seseorang, seseorang dengan kelompok dan seseorang dengan lingkungannya sebagai hasil dari pengalaman.

G. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.¹⁸ Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran.¹⁹

Pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis yang bersifat interaktif dan komunikatif antara guru dan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa.²⁰ Pengertian pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), h.10.

¹⁷ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h.2..

¹⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), h. 210.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 13-14.

²⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakaria, 2010), h. 10.

pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru, sedangkan belajar oleh siswa.²¹

H. Penutup

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran efektif dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama, berinteraksi, dan bertukar pikiran dalam proses belajar. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar belum dikatakan selesai bila salah satu teman dalam kelompok belum menguasai pelajaran. Pembelajaran kooperatif saling ketergantungan positif, interaksi, tatap muka, tanggung jawab perseorangan, komunikasi antar anggota kelompok, evaluasi proses kelompok. Karakteristik pembelajaran kooperatif peserta didik harus memiliki tujuan yang sama, rasa saling menolong, saling bertukar pikiran, saling menghargai, saling membagi tugas, dan dapat dipertanggung jawabkan secara kelompok.

²¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.61.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rusman , *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok:PT.Raja Grafindo Persada, 2012), h.133
2. Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.22
3. Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 359
4. Angga Pranata, “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Pada Konsep Cahaya*”, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013), h.6.
5. Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Jakarta: Alfabeta, 2013), h.16.
6. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008) h. 244-255.
7. Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), h.78.
8. Angga Pranata, “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Pada Konsep Cahaya*”. *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013), h. 16.
9. Angga Pranata, “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Pada Konsep Cahaya*”. *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013), h. 17.
10. Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), h. 218.
11. Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Refrensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), h. 271.
12. Angga Pranata, “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Pada Konsep Cahaya*”. *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013), h. 20.
13. Angga Pranata, “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Pada Konsep Cahaya*”. *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013), h. 21.
14. Zikri Neni Iska, *Psikologi Penghantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*, (Jakarta : Kisi Brother’s, 2006), h.76.
15. Purwanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 38.
16. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), h.10.
17. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h.2.
18. Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), h. 210.
19. Wina Sanjaya, *Pembelajaran dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 13-14.
20. Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakaria, 2010), h. 10.
21. Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.61.